

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i1.14984>

Vol. 9 No. 1, 2022

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## **Wacana Pemberitaan Penggunaan Toa Masjid Di Portal Berita Online Indonesia**

**Vira Widhia Wati, Ucik Ana Fardilla**

*Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia*

*virawidhia37@gmail.com, fardillaucikana@gmail.com*

### **Abstrak**

Pemberitaan tentang toa masjid atau pengeras suara semakin beragam sejak diterbitkannya Surat Edaran (SE) Nomor 05 tahun 2022 oleh Menteri Agama. Surat edaran menteri agama tersebut berisi tentang pedoman penggunaan suara masjid dan musala dengan tujuan sebagai bentuk upaya peningkatan ketentraman, ketertiban, dan keharmonisan antar masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana media dalam pemberitaan media online mengenai toa masjid pada portal berita Kompas, Detik, Republika dan Tempo, dengan mengambil 5 postingan berita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisa wacana media oleh Nuendorf. Peneliti nantinya akan meninjau literatur dan membaca sampel teks dari postingan berita online tersebut terlebih dahulu untuk menangkap variabel yang penting kemudian, dianalisa ke dalam 3 kategori tabel codebook, yang terdiri dari deskripsi artikel, framing atau sudut pandang, dan narasumber berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada portal berita Kompas dengan mengambil satu artikel berita yang memuat narasumber dari pemerintah dengan framing pro dengan surat edaran, pada portal berita Detik dengan mengambil satu artikel berita yang memuat narasumber pemerintah dengan framing kontra dengan surat edaran, pada portal Tempo dengan

mengambil satu artikel berita yang memuat narasumber salah satu organisasi non-pemerintah islam dengan framing pro dengan surat edaran, pada portal Republika dengan mengambil dua artikel berita yang pertama republika.co.id memuat narasumber dari MUI yang merupakan Organisasi Masyarakat dengan framing netral karena artikel hanya memuat 2 paragraf berita dan dilengkapi dengan 1 video berdurasi 1 menit yang diambil atau bersumber dari Antara yang berisi tanggapan atas polemik tanggapan publik terhadap surat edaran, sementara yang kedua republika (Repjogja) memuat narasumber dari lembaga pendidikan dengan framing netral karena artikel memuat tanggapan narasumber mengenai polemik tanggapan publik terkait surat edaran namun perbedaannya dengan republika pusat adalah artikel ini tidak mengambil dari sumber lain. Perbandingan diantara 5 berita dari 5 portal berita tersebut adalah beragam dan sesuai dengan ideologi masing-masing portal media online.

Kata Kunci : Portal, Media Massa, Toa Masjid

### Abstract

The news about loudspeakers in mosques has become increasingly diverse since the Minister of Religion issuance of Circular Letter (SE) Number 05 of 2022. The circular letter from the minister of religion contains guidelines for the use of mosque and prayer room sounds to increase peace, order, and harmony between communities. The purpose of this study was to analyze media discourse in online media coverage of mosque prayer on news portals Kompas, Detik, Republika, and Tempo, by taking 5 news posts. This research is descriptive qualitative research with the media discourse analysis method by Neuendorf. The researcher will review the literature and read the sample text from the online news post first to capture the important variables, then analyze it into 3 categories of codebook tables, which consist of article descriptions, framing or points of view, and news sources. The results of this study indicate that, on the Kompas news portal by taking one news article containing sources from the government with pro framing with circulars, on the Detik news portal by taking one news article containing government sources with contra framing with circulars, on the Tempo portal. by taking a news article that contains a source from an Islamic non-governmental organization with pro framing with a circular, on the Republika portal by taking the first two news articles, Republika, Co.id contains sources from MUI which is a non-governmental organization with neutral framing because the article only contains 2 paragraphs of news and is equipped with 1 video of 1 minute duration taken or sourced from Antara which contains responses to the polemic of public responses to the circular letter, while the second Republika (Repjogja) contains sources from educational institutions with neutral framing because the article contains the opinion of the informants regarding the polemic of public responses related to the circular, but the difference with the central republic is that this article does not take from other sources. The comparison between 5 news stories from 5 news portals varies and follows the ideology of each online media portal.

Keywords: Portal, Mass Media, Toa Mosque

## Pendahuluan

Indonesia negara dengan kepulauan terbesar memiliki beragam suku dan budaya yang tersebar lebih dari 17.000 pulau dengan penganut keyakinan beragama yang heterogen (Sopyan, 2015). Untuk senantiasa menjaga persatuan bangsa toleransi antar umat beragama memberikan peran yang besar. Pasal 29 UUD 1945 berisi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Masyarakat Indonesia yang majemuk dengan berbagai keberagamannya menimbulkan banyak problem tentang toleransi sehingga sangatlah dibutuhkan sifat saling memahami perbedaan. Pada kenyataannya Agama seringkali dijadikan alat untuk kepentingan politik sehingga menimbulkan efek kesenjangan antar agama, hal inilah yang menyebabkan suasana yang terkadang damai menjadi berubah hingga terjadi perselisihan (Sanusi, 2019). Memahami perbedaan membangun toleransi di tengah masyarakat yang memiliki banyak keanekaragaman yang dimilikinya.

Penyebarkan Informasi pada suatu kejadian atau peristiwa oleh media menjadi cepat tersampaikan pada masyarakat luas dengan keberadaan media online seperti saat ini (Romli, 2012). Koneksi Internet dapat diakses masyarakat lebih cepat oleh berita dan informasi tersebar kapanpun dan dimanapun. Hal inilah yang membuat komunikasi antar perorangan, kelompok, atau bahkan khalayak umum memberikan perubahan baru dalam perilaku komunikasi. Berita-berita pada portal online tersaji sangat menarik dengan beberapa fitur yang lengkap pada *smartphone*.

Perkembangan teknologi komunikasi seperti saat ini terlihat sangatlah nyata dari berbagai sumber dan aspek kehidupan, pemberitaan yang dilakukan oleh media seringkali menjadikan sudut pandang yang berbeda bagi pembacanya. Media memberikan wacana dan narasi yang berbeda akan suatu pemberitaan, hal ini juga bisa dikarenakan beberapa hal seperti kepentingan tertentu ataupun ideologi dari media itu sendiri. Pemberitaan berita haruslah sesuai dengan keadaan yang ada, sehingga diperlukan penyaringan pada suatu portal berita, terutama portal berita pada media online yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh publik. Memungkinkan media online dalam penyebaran beritanya mengutamakan kecepatan, tanpa memperhatikan keadaan yang ada. Seperti pada berita hangat saat ini mengenai Toa Masjid yang oleh Kementerian Agama diberlakukan aturan dalam penggunaannya. Kemudian, media dengan cepat

menangkap topik tersebut dan keluar berbagai pemberitaan media mengenai hal tersebut yang menimbulkan berbagai macam tanggapan publik. Berbagai kalangan memberikan penilaian yang berbeda, ada yang memberi dukungan ada pula yang secara terang-terangan menolaknya.

Penelitian ini ingin mengetahui analisa wacana media dalam pemberitaan mengenai toa masjid di portal media online, kompas, detik, republika dan tempo, dengan mengambil 5 data berita dari portal online tersebut. Media online dipilih oleh peneliti karena dirasa merupakan media yang mudah dijangkau dan diakses kapanpun arsip elektroniknya menggunakan jaringan internet. Selain itu, pemberitaan surat edaran penggunaan toa masjid pada media online lebih gaduh daripada media lain seperti televisi dikarenakan media online memberikan fitur *intercative content* berupa kolom komentar, sehingga dapat membuka peluang lebar kepada pembaca untuk memberikan berbagai pendapatnya secara langsung dan cepat sejak artikel berita diposting, mengenai wacana pemberitaan penggunaan toa masjid pada kolom komentar yang tersedia.

Pedoman Aturan Pengeras suara masjid dalam SE Menag yang aslinya bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, ketertiban antar masyarakat ini justru menimbulkan kegaduhan dengan hadirnya pemberitaan media online yang memuat berbagai wacana pro dan kontra dari berbagai pihak disertai komentar dari publik yang muncul dalam kolom komentar di tiap portal media online. Dengan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Wacana Pemberitaan Penggunaan Toa Masjid Di Portal Berita Online Indonesia.

### *Metode*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisa wacana media oleh Nuendorf (Saraisky, 2015). Metode analisa wacana tersebut dilakukan untuk memahami proses kebijakan berupa tekstual, seperti konten terbanyak adalah analisis dokumen tekstual, yang menganalisis semua jenis bahan cetak, seperti surat kabar, majalah, buku, kesaksian, publikasi pemerintah, undang-undang, dll. Tetapi selain itu juga bisa dari sumber lain seperti film, siaran radio, program televisi, hingga portal media online. Kegunaan analisis wacana tersebut juga untuk menunjukkan bagaimana wacana bisa menghasilkan wawasan, mengungkap realitas, hingga mempengaruhi atau menggiring opini publik yang luas. Kemudian, data dari analisis tersebut berasal dari sekumpulan praktik komunikatif. Proses analisis ini nantinya bukan

mendeskrripsikan secara literal wacana, namun mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang semu atau masih samar kemudian menarik makna atau kesimpulan yang ada dalam wacana.

Bentuk analisis wacana yang lebih sering menarik adalah analisis media karena media umumnya diakui memainkan peran kunci dalam menafsirkan, membingkai dan menyebarkan gagasan tentang kebijakan publik. Selain itu, analisis media ini menjadi bentuk pengumpulan data yang mudah terjangkau karena data media yang diambil merupakan arsip elektronik secara online. Selanjutnya, dalam proses penelitian ini, nantinya akan memfokuskan analisis wacana media dengan mengambil data 5 postingan dari portal berita online mengenai penggunaan toa masjid. Dengan subjek penelitiannya yaitu media online *republika*, *tempo.co*, *detik.com* dan *kompas.com*. Peneliti nantinya akan meninjau literatur dan membaca sampel teks dari postingan berita online tersebut terlebih dahulu untuk menangkap variabel yang penting kemudian, dianalisa ke dalam 3 kategori tabel *codebook*, yang terdiri dari deskripsi artikel, *framing* atau sudut pandang, dan narasumber berita.

## Pembahasan

### *Peran Media*

Alat komunikasi antara pemerintah kepada masyarakat adalah media ataupun juga sebaliknya dari masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya juga bisa menggunakan media. Penyebaran program serta kebijakan pemerintah dengan adanya media semakin mudah tersebar luas pada rakyat. Begitu pula masalah-masalah yang ada juga cepat sekali diketahui pemerintah dari media. Baik audio visual, cetak, ataupun media sosial pada media saat ini mampu menjadi alat penggerak tentang opini dari masyarakat. Pada ruang publik media juga mempunyai otoritas kekuatan dalam pengendalian berita atau wacana tertentu. Seperti pada kasus yang sedang terjadi media secara tidak langsung menjadi penggerak opini publik (Eriyanto, 2002).

Fungsi agenda setting pada media yang dapat mengubah kejadian berita biasa menjadi kejadian yang luar biasa serta membuat berbagai peran yang berbeda dalam citra masyarakat. Hal ini sangatlah terlihat akan peranan media massa yang menggerakkan berbagai peristiwa penting diseluruh belahan penjuru dunia (Tamburaka, 2012). Untuk mengetahui perkembangan media massa dalam nilai toleransi agama tentang beritanya

media memberikan peranan yang juga sangat penting. Berita-berita kecil bisa menjadi besar karena pemberitaan yang diterbitkan media massa.

Pemilik media memiliki pengaruh dari setiap ideologi setiap medianya sesuai dengan kepentingan masing-masing, selalu ada kepentingan akan nilai karena tidak ada ideologi yang bersifat bebas, baik dari kepentingan idealis ataupun kepentingan material fisik. Walaupun begitu, setiap media selalu memiliki karakter yang membedakan dengan media yang lainnya (Sobur, 2009), adanya ideologi ini membuat media mampu menentukan khalayak sesuai dengan media tersebut.

Aart Van Zoest dalam (Rizki, 2016) menyebutkan suatu ideologi media sangat erat kaitannya dengan teks berita, oleh karenanya media dengan beritanya dapat menempatkan masyarakat ke suatu pandangan tertentu, sehingga dapat disebutkan jika realitas yang tersajikan pada masyarakat tidak terdapat rasionalitas, hal ini seperti halnya menjalankan suatu kebijakan pemberi modal. Fakta pada lapangan bukan lagi menjadi realitas media, tetapi bisa jadi kontruksi atau bahkan dekontruksi pada fakta yang terjadi melalui redaksi kepentingan. Menyebarkan informasi, menghibur, dan pendidikan secara benar kini bukan lagi fungsi yang dijalankan media dan mungkin malah memberikan pada khalayak kesadaran palsu dalam beritanya.

Kendali dan pengawasan pemerintah selalu ada dan diterapkan pada saluran-saluran komunikasi penyebaran informasi, setiap informasi untuk masyarakat selalu ada sensor, monopoli posisi guna sebagai interpretasi disentralisir hegemoni sekaligus mematahkan resensi. Tidak berjalannya watchdog pada media hal ini dapat mengakibatkan tidak tersampainya peringatan dini terhadap segala penyimpangan yang terjadi.

Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Di Masjid dan Musala sesuai dengan surat edaran nomor SE.05 Tahun 2022. Penggunaan pengeras suara di masjid dan musala sangat penting bagi kebutuhan umat islam yang berguna sebagai media syiar islam. Ditengah kehidupan bermasyarakat, kita dihadapi dengan berbagai keyakinan, suku, agama sehingga diperlukan uaya untuk merawat persaudaraan. Agar tidak mengganggu ketentraman masyarakat perlu diadakan pedoman pengaturan pengeras suara masjid dan mushala. Ketentuan penggunaan pengeras suara diantaranya pengeras suara difungsikan ke luar dengan pengeras suara yang difungsikan ke dalam masjid atau musala, volume pengeras suara diatur sesuai kebutuhan dan paling besar 100 Db.

### *Analisa Wacana*

Wacana merupakan sebuah satuan yang terlengkap dalam sebuah takaran yang utuh sehingga mempermudah pembaca dalam memahami persoalan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tercermin akibat hasil interaksi sosial (Purwoko, 2008). Analisis wacana adalah sebuah proses pengkajian atau penyelidikan mengenai ruang lingkup yang lebih luas dari bentuk dan fungsi secara umum (Rusminto, 2012). Terdapat perbedaan wacana dalam segi lisan dan tulisan. Dilihat dari segi lisan wacana lebih mengacu pada teks, sedangkan dari segi tulisan wacana lebih mengacu pada tulisan yang memiliki struktur berita yang berisi mengenai suatu peristiwa yang dipublikasikan melalui surat kabar (Badara, 2012).

Analisis wacana mengacu pada seperangkat teknik umum untuk menganalisis kumpulan praktik komunikasi. Dalam konstruksi klasik Lasswell, analisis wacana mengkaji “siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dengan efek apa” (Lasswell, 1948) Mungkin karakteristik yang paling khas dari analisis wacana dibandingkan dengan jenis analisis lainnya adalah bahwa datanya berasal dari praktik komunikatif. Dengan demikian, ini paling banyak digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah dalam konteks tertentu (Krippendorff, 1989) berpendapat bahwa untuk meminimalkan biasanya penelitian, kategori harus dikembangkan sepenuhnya sebelum pengkodean data dimulai. Namun dia menyarankan untuk melakukan tinjauan literatur dan pembacaan awal sampel teks untuk menangkap variabel penting sebelum buku kode atau lembar kode diselesaikan. Pendukung analisis wacana menyoroti bahwa kekuatan metode ini terletak pada keandalan dan kemampuannya untuk ditiru; jika kategori analitik dan skema pengkodean dirancang dengan benar, siapa pun harus dapat melakukan analisis (Saraisky, 2015). Saraisky membagi analisa data dalam 3 kategori *codebook*, yaitu deskripsi artikel, framing atau sudut pandang dan nara sumber berita untuk menunjukkan objektivitas penelitian. Data penelitian divisualisasikan dengan tabulasi kemudian dikaji secara menyeluruh (Saraisky, 2015).

Penelitian mengenai penggunaan toa masjid sebelumnya dilakukan oleh (Ilham, 2019) dengan mengkaji dari segi hukum dan tata negara. Penelitian tersebut berjudul Kedudukan Surat Edaran Kementrian Agama RI No.B.3940/DJKRT.III/HK.00.7/08/2018 Tentang Aturan Pengeras Suara Pada Masjid, Langgar, dan Mushalla dalam Sistem Hukum di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Keabsahan surat edaran

kementrian agama No.B.3940/DJKRT/III.0.007/ 08/2018 tetap dianggap sah karena tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan, dan hanya mengatur masyarakat muslim yang mana memang menjadi cakupan dari Kementerian Agama. Namun dalam upaya untuk memberikan pengaturan atau implementasi terhadap masyarakat, terutama masyarakat muslim dianggap kurang efektif hal tersebut dikarenakan materi dari surat edaran secara umum bertentangan dengan kebiasaan masyarakat muslim di Indonesia dalam menjalankan ibadah dan cenderung membatasi keleluasaan masyarakat dalam penggunaan toa masjid, bahkan dianggap diskriminatif karena Surat Edaran Kementerian Agama hanya memuat aturan pada masyarakat muslim saja. Selanjutnya, penelitian dari segi budaya tradisi penggunaan toa masjid dilakukan oleh (Pangestu, 2021) menyebutkan bahwa hal tersebut menemukan sebuah interaksi yang proporsional dan tepat sehingga mengarahkan publik perkotaan pada bilik kepeahaman kordial dan harmonisasi sosial. Sementara, penelitian kajian toa masjid menggunakan analisa wacana dilakukan oleh (Prayogi, 2016) penelitian ini menyebutkan bahwa setiap wacana yang disampaikan oleh narasumber memiliki karakter yang berbeda-beda setiap pesan yang disampaikan.

Indonesia salah satu negara dengan muslim terbanyak didunia sehingga tidaklah jarang pada setiap kawasan baik itu lingkup kecil maupun luas memiliki tempat ibadah. Umat islam sendiri dalam beribadah wajib ada lima waktu yang bersamaan, ketika beribadah ini diawali dengan kumandang adzan serta puji-pujian, sehingga ada sebagian kalangan yang menyebutkan jika kumandang adzan ini terlalu keras dan mengakibatkan kebisingan terutama pada umat beragama lain. Oleh karena itu, 18 Februari 2022 kementrian Agama Republik Indonesia memberikan edaran Nomor 05 Tahun 2022 mengenai pedoman penggunaan pengeras suara di masjid atau musholla.

Pedoman penggunaan pengeras suara ini mendapat banyak tanggapan dari berbagai kalangan masyarakat dan tentunya media pemberitaan. Peran media sebagai sarana pemberi informasi memberikan berbagai wacana dan menimbulkan berbagai tanggapan public pada berita masing-masing. Jangkauan dari media massa dengan basis internet memiliki cakupan yang lebih luas, selain itu reaksi dari pembaca berita lebih cepat daripada media yang bersifat konvensional. Untuk memperbaiki jurnalistik konvensional hadirnya media dalam jaringan tidaklah sepenuhnya terealisasi, bahkan media sosial dalam jaringan ini malah menimbulkan berbagai permasalahan baru. Media dalam jaringan terkadang malah mengabaikan fakta dan realita kelengkapam dalam



berita hanya karena memperoleh kecepatan penginformasian dalam berita (Juditha, 2013).

Peneliti mengambil data siaran berita tidak menggunakan media pada televisi, atau media konvensional lainnya karena melalui itu publik tidak bisa memberikan tanggapan secara langsung, sehingga hanya bisa memendam pendapatnya sendiri. Berbeda pada portal media online yang mengaktifkan fitur *interactive content* berupa kolom komentar. Sehingga bisa bebas mengutarakan pendapatnya pada kolom komentar bahkan bisa berkomentar secara anonim, menambah kebebasan dalam menuliskan berbagai bentuk kalimat komentar yang tentunya bisa saja menimbulkan efek kegaduhan. Berikut ini hasil analisa pada 5 berita dari 5 portal berita yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1 Codebook Artikel

| Jurnal            | Republika   | Tempo  | Detik.com  | Kompas.com  | Republika (RepJogja)   |
|-------------------|---|--|--|---|--|
| Tanggal Publikasi | 06 Maret 2022   | 21 Februari 2022   | 25 Maret 2022  | 25 Februari 2022  | 25 Februari 2022   |
| Nama Penulis      | Wisnu Aji Prasetyo  | Arrijal Rachman  | Dwi Rahmawati  | Rasyid Ridho  | Muhammad Fakhruddin  |
| Jenis Artikel     | Berita  | Berita   | Berita   | Berita  | Berita   |
| Jenis Sumber      | Online  | Online   | Online   | Online  | Online   |
| Bagian            | Index Berita  | Nasional   | Berita   | Nasional  | Jateng Jatim   |
| Visuals           | Wakil Ketua MUI menyampaikan opini mengenai SE pedoman pengeras suara, Marsudi Syuhud berpendapat bahwa sebelum pedoman pengeras suara masjid disebarkan kepada khalayak masyarakat luas sebaiknya perlu menimbang ucapannya sehingga tidak menimbulkan | Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Anwar Abbas memberikan sejumlah masukan terhadap keputusan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas yang mengatur penggunaan pengeras suara masjid dan musala. Secara umum, dia mengatakan, Muhammadiyah | Wali Kota Depok Mohammad Idris menyoroti surat edaran (SE) Menag terkait penggunaan pengeras suara masjid. Idris berpendapat bahwa aturan pengeras suara masjid tidak perlu diatur sebagaimana aturan yang | Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy meminta agar pengurus masjid dan musala untuk membaca dan memahami SE Menang Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pedoman | Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Prof Dr Imam Taufiq M.Ag mengatakan bahwa selama ini yang terjadi pada umat islam selalu mensyiarkan ajaran-ajaran agama islam, berupa kegiatan-kegiatan keagamaan |

|  |  |   |   |   |   |
|--|--|---|---|---|---|
|  | sumsi publik yang berbeda tentang penggunaan TOA Masjid. | setuju dengan aturan yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Agama No SE 05 tahun 2022 tersebut. Hanya saja, ia meminta dalam pelaksanaannya tidak boleh kaku. | telah diterbitkan dan sebaiknya harus disepakati oleh pengurus masyarakat setempat. | Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musala. Ia menilai, kebijakan tersebut dikeluarkan untuk menjaga kenyamanan lingkungan dan toleransi. | pada masyarakat indonesia, bahkan lintas agama dan suku. "Sehingga fungsi regulasi pengaturan pengeras suara Masjid dan Musala itu semakin penting," ungkapnya, dalam keterangan pers kepada Republika, di Semarang, Jawa Tengah.....Oleh karena itu, Rektor UIN Walisongo juga mengharapkan kepada semua pihak tetap mnjga kondusifitas dengan saling mengurangi statemen. |
|--|--|---|---|---|---|

Berdasarkan Tabel 1 Dari keseluruhan pemberitaan terkait Toa Masjid diambil data 5 wacana berita dari 5 portal berita online diantaranya republika, republika (repjogja) tempo, detik dan kompas. Berita dari republika menyebutkan, pernyataan ketua MUI bahwa sebelum pedoman pengeras suara masjid disebarkan kepada khalayak masyarakat luas sebaiknya perlu menimbang ucapannya sehingga tidak menimbulkan sumsi publik yang berbeda tentang penggunaan Toa Masjid. Pada portal berita Tempo, menyebutkan pernyataan dari ketua Muhamadiyah tentang penggunaan pengeras suara pada masjid dan musholla harus perlu adanya pertimbangan atas keputusan yang telah dibuat dan harus memberikan batas kelonggaran terutama pada daerah yang mayoritas muslim. Pada portal berita detik, berita mengenai Toa Masjid disajikan dengan pernyataan walikota Depok yang memberikan tanggapan yang mana seharusnya

peraturan penggunaan pengeras suara tersebut berdasar kesepakatan di masing-masing RW-nya saja. Pemberitaan pada portal Kompas menyebutkan jika menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) yang menilai kebijakan tersebut dikeluarkan untuk menjaga kenyamanan lingkungan dan toleransi. Pada portal berita Republika (RepJogja), dalam beritanya disebutkan dari pernyataan rektor dari UIN Walisongo yang menyebutkan adanya aturan pengeras suara masjid dan mushala sangat penting dan berfungsi agar membangun situasi yang harmonis, oleh karenanya rektor menghimbau semua pihak untuk menjaga keadaan agar kondusif dengan mengurangi berbagai statemen. Dari beberapa postingan pada media online tersebut, ada yang mengundang banyak komentar dari masyarakat namun ada pula dari portal yang tidak memiliki komentar pada postingannya. Bebrapa komentar salah satunya menyebutkan bahwa kenapa toa masjid baru sekarang ada yang mempermasalahkannya dan ada juga menyudutkan suatu organisasi, ada pula yang cuek saja berkomen netral dan ada pula yang menanggapi dengan bijak isu yang terbit.

Tabel 2 Codebook Framming

|                          |  |
|--------------------------|--|
| Sudut Pandang Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Portal Berita Republika (RepJogja) tanggapan dari Rektor UIN Walisongo yang memberikan tanggapan terkait isu peraturan penggunaan TOA Masjid yang diedarkan oleh kementerian agama, tanggapannya lebih kepada himbauan polemik statemen untuk mengurangi statemen yang malah akan memperkeruh suasana.</li> </ul>   |
| Sudut Pandang Pemerintah | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Portal Berita Kompas memberikan pemberitaan dari pemerintah melalui menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) menyebutkan jika edaran kemenag tentang penggunaan TOA Masjid merupakan suatu bentuk toleransi sehingga ia menilai surat edaran peraturan toa masjid ini bagus sekali dan terdapat penekanan agar pengurus masjid dan musala memahami SE ini.</li> <li>- Portal Berita detiknews memberikan pemberitaan walikota Depok yang mengungkapkan kurang setuju dengan surat edaran ini dan pemberian saran untuk mempertimbangkan kembali aturan penggunaan TOA masjid agar turut serta berdasarkan</li> </ul> |

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
|                                     | masukannya tokoh masyarakat setempat. Namun, statemen yang termuat pada berita online ini pengungkapan kalimatnya cukup berani.   |
| Sudut Pandang Organisasi Masyarakat | - Portal Berita Republika dengan subjudul berita Aturan Suara Adzan, Ini Tanggapan Wakil Ketua MUI. Marsudi selaku wakil ketua majelis ulama Indonesia memberikan pendapat lebih kepada mengenai polemik suara adzan, bahwa pejabat publik seharusnya perlu menimbang kembali ucapannya sebelum disebar an kepada khalayak masyarakat secara luas.  |
| Sudut Pandang Kelompok Agama        | - Portal Berita Tempo.Co memberikan pemberitaan dari organisasi islam yaitu Muhammadiyah yang berpendapat bahwa mengenai aturan penggunaan TOA masjid ini secara umum mereka setuju, namun untuk implementasi dilapangannya mereka memberikan beberapa saran atau solusi mengenai SE tersebut, tanggapan pada portal ini disampaikan oleh Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Anwar Abbas. |

Berdasarkan tabel 2 terdapat beberapa sudut pandang diantaranya dari sudut pandang pendidikan diambil dari berita Republika (RepJogja) yang mengambil masalah dari dunia pendidikan melalui pernyataan dari rektor UIN Walisongo, sementara pada sudut pandang pemerintah portal media kompas dengan melalui menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) dan portal media Detik melalui pendapat walikota Depok, Sudut Pandang MUI pada berita yang dimuat oleh portal berita Republika melalui wakil ketua MUI, sedangkan sudut pandang kelompok agama dimuat portal berita Tempo melalui Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Tabel 3 Codebook Narasumber

| Narasumber    | Marsudi Syuhud                                | Anwar Abbas   | Mohammad Idris  | Muhadjir Effendy  | Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag                              |
|---------------|---|---|---|---|---|
| Sumber Berita | Republika                                     | Tempo   | Detik.com   | Kompas.com  | Republika (Repjogja)                                    |
| Pendidikan    | S1 Jurusan Sarjana Sastra Inggris STKI P PGRI | S2 Jurusan Agama Universitas Muhammadiyah Jakarta, S2 | S3 Fakultas Syari'ah jurusan Tsaqofah Islamiyyah Universitas Isla | S1 Universitas Negeri Malang, S2 Universitas Gajah Mada, S3 | S1 Tafsir Hadis IAIN Walisongo, S2 Studi Islam PPS IAIN |

|          |   |  |   |   |   |
|----------|---|--|---|---|---|
|          | Institut, S2 Manajemen Pemasaran Universitas Tarumanegara, S3 di bidang Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Trisakti. | Jurusan Manajemen STIE-IPWI Jakarta, S3 Jurusan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta | m Imam Muhammad bin Saud, Riyadh, Arab Saudi. | Universitas Airlangga   | Walisongo, S3 Studi Islam/Tafsir IAIN Walisongo   |
| Afiliasi | Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ketua Tanfidziah PBNU   | Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah   | Walikota Depok                                | Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) | Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang |

Berdasarkan Tabel 3 terdapat lima orang narasumber dari masing-masing berita, setiap portal berita memiliki sumber yang berbeda-beda, pada portal berita republika narasumber adalah wakil ketua MUI dan Rektor UIN Walisongo, portal berita Tempo dengan narasumber Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan pada portal Berita Detik dengan narasumber Menteri PMK.

Berdasarkan wacana pemberitaan pada portal media online yang telah dianalisis tersebut, dapat diketahui bahwa tiap portal dan berita yang dimuat memiliki karakter sesuai ideologi masing-masing portal. Pada portal berita Kompas dengan mengambil satu artikel berita yang memuat narasumber dari pemerintah dengan *framing* pro atau lebih condong ke mendukung penuh surat edaran dari Menag terlihat pada statemen narasumber yang diangkat pada teks editorial portal tersebut, kalimat-kalimat pendukung berupa saran dan memuat pengutipan poin surat edaran pada akhir artikel, namun kebalikannya menimbulkan 3 tanggapan publik yang semuanya sama menyatakan kritikan atau kontra terhadap surat edaran.

Pada portal berita Detik News dengan mengambil satu artikel berita yang memuat narasumber pemerintah dengan *framing* kontra dengan surat edaran dan menimbulkan enam puluh dua tanggapan beragam dari publik namun mayoritas berisi kritik terhadap narasumber dan statemennya, bukan menimbulkan tanggapan yang harmonis apalagi fokus pada solusi polemik surat edarn, disini terlihat bahwa detik ingin memancing banyak perhatian publik menggunakan judul dan isi artikel dengan kalimat statemen narasumber yang berani.

Pada portal Tempo dengan mengambil satu artikel berita yang memuat narasumber salah satu pimpinan organisasi non pemerintah islam (Muhammadiyah) dengan *framing* pro dengan isi teks artikel berupa tanggapan terkait surat edaran dengan penyertaan kritik sekaligus saran atau solusi mengenai surat edaran, hanya saja judul atau *headline* yang dipakai untuk pemberitaan toa pada portal ini nampak berani seperti untuk memancing perhatian pembaca lewat judul saja yang padahal isi artikel biasa.

Kemudian, pada portal Republika dimana portal ini memiliki fokus pemberitaan salah satunya Dunia Islam ini, peneliti mengambil dua artikel berita pada portal ini yang pertama Republika.co.id memuat narasumber dari MUI yang merupakan Organisasi Masyarakat dengan *framing* netral karena artikel hanya memuat 2 paragraf berita dan dilengkapi dengan satu video berdurasi 1 menitan yang diambil atau bersumber dari portal lain yaitu Antara yang berisi tanggapan atas polemik tanggapan publik terhadap surat edaran, sementara yang kedua dari republika (*Repjogja*) memuat narasumber dari lembaga pendidikan yaitu Rektor UIN Walisongo dengan *framing* yang sama netral. Teks artikel yang dimuat lebih ke posisi penengah dengan juga memuat tanggapan narasumber yang lebih membahas ke arahan kondusifitas polemik tanggapan publik terkait surat edaran namun perbedaannya dengan republika pusat adalah artikel ini tidak mengambil dari sumber lain, melainkan dari portal itu sendiri.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisa wacana dari 5 berita dari 5 portal republika, republika (repJogja), tempo, detiknews, dan kompas yang dibagi ke dalam 3 codebook kemudian dilakukan analisa konten media. Didapatkan hasil, pada *Codebook* deskripsi artikel berita menunjukkan alur narasi dalam pemberitaan beberapa artikel berbeda seperti judul yang dimuat pada portal berita guna menarik minat pembaca terhadap isu

agama ini seperti Tempo, Republika.co.id, detikNew. Pada *Code book framing* menunjukkan Republika menggunakan sudut pandang yang netral dengan memuat framing dari dunia pendidikan dan Organisasi Masyarakat, Tempo dengan sudut pandang pro dengan memuat tanggapan dari kelompok agama, sedangkan pada portal berita Kompas dan detikNews dengan sudut pandang yang berbeda, pro dan kontra dari sektor yang sama yaitu pemerintah. Pada *codebook* narasumber artikel berita menunjukkan jika setiap portal berita memiliki narasumber yang berbeda sesuai dengan tujuan dari portal berita tersebut. Kemudian, analisa wacana media pada kelima berita tersebut menunjukkan perbandingan beragam dan sesuai dengan ideologi masing-masing portal media online. Peran media dari 5 portal tersebut ada yang mampu mengarahkan pembacanya untuk tetap menjurus kepada pokok permasalahan atau isu utama seperti portal Kompas, detiknews dan Tempo. Sementara, dari portal republika.co.id dan republika (repJogja) dari artikel berita yang dianalisis tidak menjurus terhadap tema masalah berita yang diangkat.

### Daftar Pustaka

- Badara, A. (2012). Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Media. Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS Pelangi Aksara.
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Daring (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). Pekommas, 6 6.
- Krippendorff, K. (1989). Content analysis. In Barnouw, E., Gerbner, G., Schramm, W., Worth, T.L., & Gross, L. (eds). International Encyclopedia of Communication, 1 New York: Oxford University Press., 403-407.
- Lasswell, H. (1948). The structure of and function of communication in society. In Bryson, L., (ed.) The Communication of Ideas. . Institute for Religious and Social Studies.
- Pangestu, P. P. (2021). HARMONISASI SOSIAL PERKOTAAN: TELAAH PROBABILITAS KONFLIK PADA TRADISI BANGUN SAHUR ATAS REGULASI Pengeras Suara Masjid. Jurnal Penelitian IAIN KUDUS, Volume 15,.

- Prayogi, R. (2016). WACANA BERITA BERTAJUK KORUPSI DALAM SITUS INDONESIA DAN IMPLIKASI PEMBELAJARAN ANALISIS WACANA . J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
- Purwoko, H. (2008). Discourse Analysis (Kajian Wacana bagi Semua Orang). PT. Indeks.
- Rizki, J. W. S. (2016). Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan. Deepublish.
- Romli, S. M. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola. Media Online. Nuansa.
- Rusminto, N. E. (2012). Analisis Wacana: Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis.
- Sanusi, E. M. (2019). Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7–4.
- Saraisky, N. G. (2015). Analyzing Public Discourse: Using Media Content Analysis to Understand the Policy Process. *Comparative Education*, 18(1), 26-.
- Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sopyan, Y. (2015). Menyoal Kebebasan Beragama dan Penodaan Agama di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 955.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2012). genda Setting Media Massa. Rajawali Pers.